



MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI IBU HAMIL

Selly Puspita Sari¹, Fixi Intansari², Bayu Sekar Larasati³, Andi Mulyono⁴,
Ratnasari⁵, Sutinah⁶, Rhala Fitria Inayah⁷

¹⁴⁷Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia

²³⁶Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia

⁵Program Studi S1 Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas
Aisyah Pringsewu

*Penulis Korespondensi: sellypuspita@aisyahuniversity.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam mengelola keuangan agar dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi anak, sehingga ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 15 September 2023 bertempat di balai desa di pekon Blitarejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Secara umum langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa dibagi dalam tiga tahap yakni analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan bagi keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga khususnya bagi ibu hamil penting untuk dilakukan agar kebutuhan gizi terpenuhi guna mencegah terjadinya *stunting* bagi ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan ibu hamil diantaranya merinci setiap kebutuhan makanan dan minuman yang bergizi namun terjangkau dengan uang yang dimilikinya. Dengan terpenuhinya makanan dan minuman yg bergizi bagi ibu hamil, diharapkan pertumbuhan janin dalam kandungan juga terpenuhi asupan gizinya, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*.

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Keuangan, Ibu Hamil, Stunting.

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to increase mothers' knowledge and understanding in managing finances in order to improve children's health and nutritional status, so that mothers can provide good and appropriate care for the child's growth and development process. This socialization was carried out on September 15 2023 at the village hall in Pekon Blitarejo, Gading Rejo District, Pringsewu Regency, Lampung Province. In general, the steps for Community Service activities can be divided into three stages, namely needs analysis, activity implementation, and evaluation. The results of this community service activity are that mothers can understand the importance of financial

planning for the family. It is important to manage family finances, especially for pregnant women, so that nutritional needs are met in order to prevent stunting for pregnant women and babies born. Several ways that can be used to manage finances for the needs of pregnant women include detailing every need for food and drinks that are nutritious but affordable with the money they have. By providing nutritious food and drinks for pregnant women, it is hoped that the growth of the fetus in the womb will also provide adequate nutritional intake, thereby preventing stunting.

Keywords: *Financial Management, Pregnant Women, Stunting.*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga dimasyarakat Indonesia, mayoritas masih menggunakan konsep tradisional. Ibu-Ibu rumah tangga khususnya sebagai ‘manajer keuangan’ keluarga, menggunakan dana yang dimiliki hanya berfokus pada kegiatan konsumsi perhari (belanja makanan dan minuman) atau perbulan (bayar listrik, telepon dll). Kondisi ini tidak membuat mereka berfikir untuk melakukan investasi seperti membeli asset sebagai tabungan, biaya kesehatan, pendidikan anak, dan biaya lainnya (Ratna, dkk, 2017). Maka dari itu, setiap ibu rumah tangga diharapkan menguasai keterampilan manajemen keuangan keluarga, karena dengan adanya keterampilan tersebut setiap ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik, sehingga apa saja yang menjadi kebutuhan dalam rumah tangga akan terpenuhi.

Kesetabilan ekonomi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan kebahagiaan di dalam keluarga. Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh sebab itu, agar keuangan keluarga bisa stabil, diperlukan rencana anggaran belanja yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga seperti keterbukaan. Sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak akan terjadi banyak penyimpangan dari apa yang telah

direncanakan (Badriah dan Nurwanda, 2019).

Pengelolaan keuangan keluarga khususnya bagi ibu hamil penting untuk dilakukan agar kebutuhan gizi terpenuhi guna mencegah terjadinya *stunting* bagi ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan ibu hamil diantaranya merinci setiap kebutuhan makanan dan minuman yang bergizi namun terjangkau dengan uang yang dimilikinya. Dengan terpenuhinya makanan dan minuman yg bergizi bagi ibu hamil, diharapkan pertumbuhan janin dalam kandungan juga terpenuhi asupan gizinya, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia dua tahun (Putri dkk., 2020).

Stunting menjadi ancaman terbesar bagi kualitas hidup manusia di masa mendatang karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, hambatan pertumbuhan otak anak (kognitif), penurunan kualitas belajar hingga penurunan produktivitas di usia dewasa. faktor lain yang menyebabkan terjadinya *stunting* yaitu ibu kurang memiliki pengetahuan tentang gizi dan kesehatan baik sebelum maupun selama hamil, bayi tidak diberi ASI eksklusif saat berusia 0-6 bulan, tidak mendapatkan makanan pendamping ASI yang tepat, ibu hamil belum cukup mengonsumsi suplemen zat besi, kurangnya akses

pangan bergizi karena kendala pangan bergizi mahal, pola asuh, dan pola hidup yang tidak sehat (Widyawati et al., 2021).

Blitarejo adalah pekon yang berada di kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung yang memiliki penduduk yang cukup padat. Salah satu masalah yang sedang dihadapi adalah permasalahan ekonomi keluarga. Sebagian besar masyarakat bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman tentang kesehatan bagi keluarga, khususnya pencegahan terjadinya *stunting* bagi ibu hamil dan bayi yang dilahirkan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam mengelola keuangan agar dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi anak, sehingga ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan gambaran diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang ada pada masyarakat, diantaranya adalah tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang masih sangat rendah, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang gizi atau *stunting*, dan minimnya sarana, prasarana dan keterbatasan akses informasi sehingga membuat keluarga kesulitan dalam meningkatkan perekonomian, keuangan dan kesehatan.

II. METODE PENGABMAS

Kerangka atau tahapan dalam sosialisasi pengelolaan keuangan bagi ibu hamil adalah sebagai berikut :

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada kegiatan ini, masyarakat khususnya ibu hamil yang ada di pekon Blitarejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Memerlukan program sosialisasi ini dengan pertimbangan :

- a. Tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang masih sangat rendah

- b. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang gizi atau *stunting*
- c. dan minimnya sarana, prasarana dan keterbatasan akses informasi sehingga membuat keluarga kesulitan dalam meningkatkan perekonomian, keuangan dan kesehatan.

2) Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 15 September 2023 bertempat di balai desa di pekon Blitarejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

b. Evaluasi

Tim pengabdian masyarakat akan menyusun evaluasi terkait dengan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, pelaksanaan sosialisasi secara keseluruhan untuk menampung kemungkinan dibutuhkan sosialisasi dengan materi lain dan tertibnya pelaksanaan program sosialisasi ini.

c. Sasaran

Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat, khususnya ibu hamil yang ada di pekon Blitarejo.

3) Bentuk Kegiatan

Dalam sosialisasi ini tim pengabmas melakukan presentasi terkait materi yang akan di sampaikan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta. Pada penjelasan materi yang dilakukan, pemateri menyampaikan materi terkait selama 90 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 60 menit. Pemateri menggunakan *power point* untuk menyampaikan materi kepada peserta kegiatan. Alat bantu pelatihan seperti LCD proyektor juga digunakan agar peserta lebih mudah memahami materi pelatihan sementara tim lainnya juga mendampingi para peserta untuk memantau pertanyaan-pertanyaan selama sesi praktek dan tanya jawab.

III. PEMBAHASAN

Peran Wanita dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

Biasanya di dalam sebuah keluarga orang yang mengatur atau mengelola keuangan adalah ibu rumah tangga. Maka dari itu setiap ibu rumah tangga diharapkan dapat menguasai keterampilan manajemen keuangan keluarga. Sehingga apa saja yang menjadi kebutuhan dalam rumah tangga akan terpenuhi. Selain itu, memastikan cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana pengelolaan keuangan tersebut dibuat sehingga melalui manajemen yang baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga diharapkan dapat digunakan secara tepat.

Perencanaan keuangan juga digunakan untuk memastikan semua kebutuhan pokok atau kewajiban terpenuhi serta untuk membatasi pengeluaran yang kurang penting. Bahkan dengan kedisiplinan *financial planning* akan mewujudkan berbagai impian keluarga. Selama ini biasanya masyarakat menggunakan penghasilan mereka hanya untuk membiayai kebutuhan yang mendesak pada jangka pendek seperti membayar rekening listrik, berbelanja bulanan, membayar SPP sekolah, membayar air, membayar iuran sampah, transportasi ke tempat kerja, dan lain-lain.

Namun pada kenyataannya, kebutuhan keluarga sebenarnya bukan hanya itu. Kebutuhan keluarga yang sering tidak dipikirkan oleh banyak orang adalah tentang kebutuhan jangka panjang. Contohnya, tabungan kesehatan, tabungan pendidikan, dana pensiun, dan masih banyak lagi. Ada beberapa keluarga yang mungkin sudah memiliki perencanaan keuangan untuk jangka panjang. Namun, perencanaan yang dilakukan sering kali kurang matang. Sehingga dibutuhkan Perencanaan keuangan dalam manajemen rumah tangga, hal tersebut mempunyai alasan salah satunya dengan melakukan perencanaan di masa yang akan datang. Tentunya kita punya banyak kebutuhan dan keperluan yang harus di penuhi untuk keperluan keluarga ataupun keperluan

pribadi dan tentu saja ada kebutuhan-kebutuhan dimana untuk memenuhinya membutuhkan waktu seperti untuk tabungan anak, membeli rumah atau membeli mobil dan juga pergi berlibur. Untuk memenuhi semua itu kita butuh perencanaan agar target target tersebut dapat dipenuhi di masa mendatang. Dalam hidup banyak resiko yang di hadapi. Adakalanya untung adakalanya rugi. Memang sejatinya tidak ada yang tau masa depan tapi merencanak nya bukan lah sebuah kesalahan justru akan meminimlisir resiko yang di hadapi di depannya. Tidak hanya bisa mengalir apa adanya tapi harus ada target yang yang ingin di capai.

Pengelolaan Keungan Keluarga Bagi Ibu Hamil

Pengelolaan keuangan keluarga khususnya bagi ibu hamil penting untuk dilakukan agar kebutuhan gizi terpenuhi guna mencegah terjadinya *stunting* bagi ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan ibu hamil diantaranya merinci setiap kebutuhan makanan dan minuman yang bergizi namun terjangkau dengan uang yang dimilikinya. Dengan terpenuhinya makanan dan minuman yg bergizi bagi ibu hamil, diharapkan pertumbuhan janin dalam kandungan juga terpenuhi asupan gizinya, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia dua tahun (Putri dkk., 2020).

Stunting menjadi ancaman terbesar bagi kualitas hidup manusia di masa mendatang karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, hambatan pertumbuhan otak anak (kognitif), penurunan kualitas belajar hingga penurunan produktivitas di usia dewasa. faktor lain yang menyebabkan terjadinya *stunting* yaitu ibu kurang

memiliki pengetahuan tentang gizi dan kesehatan baik sebelum maupun selama hamil, bayi tidak diberi ASI eksklusif saat berusia 0-6 bulan, tidak mendapatkan makanan pendamping ASI yang tepat, ibu hamil belum cukup mengonsumsi suplemen zat besi, kurangnya akses pangan bergizi karena kendala pangan bergizi mahal, pola asuh, dan pola hidup yang tidak sehat (Widyawati et al., 2021).

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Terpenuhinya kebutuhan gizi pada ibu hamil mencegah terjadinya stunting dalam artian dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan pemenuhan gizi ibu hamil terpenuhi dengan baik, sehingga bayi yang dilahirkan akan sehat dan tidak mengalami stunting.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirasa memiliki manfaat yang sangat berarti. Dilihat dari antusias masyarakat terlebih ibu-ibu yang terlibat dalam acara pengabdian tersebut. Pengabdian ini sangat berguna dalam memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat diimplementasikan di rumah tangga dalam pengelolaan keuangan dan pembagian pos-pos keuangan dari yang penting bersifat pemenuhan kebutuhan hingga mengantisipasi dan mengklasifikasi pemenuhan yang bersifat keinginan. Tata kelola keuangan yang baik akan sangat membantu kondisi keuangan di rumah tangga yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan dan mendorong keluarga untuk menabung dan melakukan

investasi dengan apa yang dimiliki dan dialokasikan sehingga bisa mencegah terjadinya stunting pada anak (Mulyanti dan Nurdin, 2018).

Tujuan sosialisasi pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan kemampuan manajemen keuangan keluarga, khususnya ibu hamil di pekan Blitarejo, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman Ibu-Ibu sebagai manajer finansial dan operasional keuangan keluarga.
- 2) Meningkatkan kemampuan keuangan yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kegiatan dan keuangan keluarga secara efisien.
- 3) Meningkatnya motivasi peserta pengabdian untuk melakukan pembuatan anggaran untuk menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan.
- 4) Pengabdian kepada masyarakat tentang manajemen pengelolaan keuangan bagi ibu hamil untuk menghindari terjadinya stunting telah berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan penyusunan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat diterapkan praktis dalam keluarga.

Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan bagi keluarga. Disamping itu ibu-ibu dapat mempraktekkan mengenai perencanaan keuangan bagi keluarga. Pengabdian yang sudah berjalan dengan lancar akan mewujudkan suatu administrasi yang baik. Ada perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan *monitoring* serta komunikasi mengenai evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk menjadikan budaya yang baik khususnya bagi ibu yang memiliki balita dan calon ibu untuk konsisten dalam mengelola keuangan bagi keluarga.

IV. KESIMPULAN

Dalam era globalisasi serta tuntutan reformasi yang semakin meningkat, peran Ibu-Ibu sebagai perencanaan keuangan keluarga sangatlah

strategis. Pelaksanaan peran yang diiringi dengan pemahaman manajemen keuangan menjadi penting dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan berkah. Kepentingan itu tidak hanya diperuntukkan untuk Ibu sebagai perencanaan keuangan, tetapi juga untuk kebutuhan pertanggungjawaban (accountability), sehingga dapat diketahui efesinsi dan efektifitas penggunaan keuangan untuk menghindari sifat mubazir.

Pengelolaan keuangan keluarga khususnya bagi ibu hamil penting untuk dilakukan agar kebutuhan gizi terpenuhi guna mencegah terjadinya *stunting* bagi ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan ibu hamil diantaranya merinci setiap kebutuhan makanan dan minuman yang bergizi namun terjangkau dengan uang yang dimilikinya. Dengan terpenuhinya makanan dan minuman yg bergizi bagi ibu hamil, diharapkan pertumbuhan janin dalam kandungan juga terpenuhi asupan gizinya, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*.

V. SARAN

Disarankan jika memang memungkinkan harus dilakukan kegiatan yang merupakan kelanjutan dari kegiatan ini sehingga hasil yang diharapkan mampu diterapkan dengan baik. Selain itu kegiatan ini memang harus dikembangkan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pemahaman masyarakat terkait manajemen pengelolaan keuangan. Untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dengan hasil yang optimal dalam riil manfaatnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maka tidak terlepas dari dukungan dana yang memadai, agar kegiatan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Wisnu Probo Wijayanto., S.Kep., Ners., MAN. selaku Rektor Universitas Aisyah

Pringsewu telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai salah satu pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi

- 1) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyah Pringsewu, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sejak pengajuan usulan hingga penyusunan laporan.
- 2) Ketua Pekon Blitarejo yang telah memberikan kesempatan dan telah menyediakan tempat kegiatan Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga
- 3) Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. 1(2), 259–267.
- Putri et al. (2020). Edukasi Keluarga Pengasuhan 1000 HPK untuk Pencegahan Stunting di Desa Cibatok 2. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol 2, (1), 18-2
- Ratna, dkk. (2017). Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga pada Anggota Majelis Ta'lim. Vol. 14, (01), 26-34.
- Rushadiyati, dkk. (2017). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga di RW 06 Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur. Vol 1, (1), 49-59.
- Widyawati et al. (2021). Factors Related to Stunting Events in Children. Annals of R.S.C.B. Vol 25 (6), 3324 – 3332.